

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan sangat berkembang pesat, perkembangan dunia pendidikan menjadikan banyak program alternatif yang diberikan sekolah untuk mendidik anak didiknya agar mampu dan memumpuni secara kemampuan soft skill maupun hard skill, berbagai terobosan diberikan sekolah agar dapat mencetak generasi yang mampu dan memiliki daya saing di masyarakat, salah satu program andalan agar siswa mampu dan memiliki daya saing yang memumpuni dalam masyarakat adalah hadirnya program ekstrakurikuler, disamping sebagai perangkat penunjang atas kegiatan kurikuler kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menjadikan siswa lebih terampil sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki oleh masing-masing individu.

Melihat perkembangan dunia remaja dan pelajar yang hari-hari ini banyak diwarnai dengan dinamika dan berbagai hal negatif, kehadiran ekstrakurikuler dapat dijadikan sebuah alternatif untuk mengisi kegiatan dan menambah energi positif pada siswa. Disamping itu, ekstrakurikuler ternyata dapat menumbuhkan sifat tenggang rasa, saling mengenal dan kemudian akan saling membantu, sifat setia kawan juga banyak muncul dalam ekstrakurikuler, dan bahkan dapat berkembang menjadi saling membantu jika memiliki masalah. Hal ini merupakan dampak yang baik dan

harus terus dipupuk, karena secara tidak langsung ekstrakurikuler dapat menjadi arena alternatif sebagai penanaman nilai karakter di sekolah.

Undang-undang Replublik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3, disebutkan bahwa sistem Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, kreatif, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Ibnu Umar ra, berkata, Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, Setiap kamu adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya. Penguasa adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggung jawaban atas rakyatnya. Seorang istri adalah pemimpin di rumah suaminya dan akan dimintai petanggung jawaban atas yang dipimpinnya. Seorang pelayan adalah pemimpin terhadap harta tuannya dan akan dimintai pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya. Dan setiap kamu adalah pemimin dan akan dimintai pertanggung jawban atas yang dipimpinnya. (Muttafaqun 'alaih).²

Salah satu krisis besar kepemimpinan Islam saat ini adalah ketiadaan pemimpin yang benar-benar konsisten dalam menegakan hukum-hukum

¹Anonim, Undang-undang Reprublik Indonesia No. 20 tahun 2003; Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

² Imam An-Nawawi, *Kumpulan Hadits dari Riyadhus Shalihin*, (Jakarta: Asaduddin Prees, 2008) hlm 396.

Allah dengan berpegang teguh pada Al-Qur'an dan As-Sunnah; paham terhadap kandungan isi Al-Qur'an dan As-Sunnah sehingga bisa mengaplikasikannya kedalam kehidupan sehari-hari secara bijak, adil, dan profesional; memiliki rasa empati, simpati, kasih sayang kepada sesama, serta sukarelawan dalam menjalankan tugas; bertaqwa kepada Allah SWT; berbakti kepada orang tuanya (tidak durhaka); serta tidak sombong.³

Idealnya pemimpin adalah seseorang yang mampu mempengaruhi orang yang dipimpinnya serta bisa menjadi figure atau teladan baik bagi orang yang dipimpinnya. Tapi realitanya masih banyak pemimpin yang berperilaku tidak baik seperti pemimpin yang terjerat kasus korupsi, suap, ketidakadilan, dan masih banyak lagi. Tentunya hal-hal yang semacam itu tidak patut untuk dijadikan seorang publik figure atau teladan.

Penyebab kegagalan dalam kepemimpinan bukan hanya terletak pada orang jahat yang menjadi pemimpin, tetapi juga karena orang baik yang gagal menjadi pemimpin. Orang-orang yang baik mempunyai gagasan tapi terpendam, kering bagi sesama, dan tidak berani tampil sebagai seorang pemimpin.⁴

Sangat penting bagi setiap manusia untuk dibentuk karakternya sejak dini dan diajarkan kepemimpinan serta dipupuk guna melatih sikap tanggung jawab, dan mampu menjunjung nilai-nilai sosial serta mampu

³ Isa Anshori, *Khazanah Menanti Pemimpin Islami*, (Sidoarjo: Umsida Press, 2003), hlm 10-11.

⁴ Agustinus Johannes Djohan, *5 Pilar Kepemimpinan di Abad 21*, (Malang: Media Nusa Creative, 2016), hlm 1

berfikir secara kritis, hal ini dapat dibentuk melalui pendidikan, dengan pendidikan sumber daya manusia menjadi berkualitas.⁵

Karakter kepemimpinan sangat penting untuk diterapkan di sekolah karena berkontribusi sangat signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa, tak hanya itu, namun juga mampu memfokuskan kegiatan-kegiatan siswa untuk membangun minat belajar para siswa dan bahkan mampu menjadikan sekolahnya sebagai sekolah pembelajar (*learning school*).⁶

Gerakan kependuan *Hizbul Wathan* disingkat HW adalah salah satu kependuan Islami, dalam artian proses pendidikan dan pelatihannya dilakukan dengan menanamkan aqidah Islam dan pembentukan manusia yang ber-akhlak mulia. Kegiatan ini bersifat mengisi kekosongan kegiatan di sekolah dan rumah bertujuan membentuk anak-anak, remaja, pemuda menjadi manusia yang baik melalui pembinaan tauhid, aqidah, akhlak, ibadah dan muamalah duniawiyah dengan metode kependuan yakni menarik, menyenangkan, dan menantang yang dilakukan di alam terbuka (*Outdoor*).⁷

Outdoor merupakan kegiatan yang dilakukan di alam terbuka atau di luar ruangan dengan cara mengarahkan, menggerakkan, dan memperkuat tingkah laku seseorang di luar ruangan. *Camping* atau yang biasa disebut berkemah merupakan salah satu kegiatan *outdoor* di *Hizbul Wathan* dalam

⁵uji Kusumandari, Nur Rohmah, “Manajemen Ektrakurikuler *hizbul Hizbul Wathan* untuk Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta”, Jurnal Pendidikan Madrasah, 3 (Mei, 2018), hlm 268.

⁶Yulia Jaayanti Tanama, *Pentingnya Kepemimpinan Pembelajaran di Sekolah*.(Jurnal Program Pasca Sarjana Manajemen Pendidikan UM, 2017), hlm 6.

⁷ Kwartir Pusat Hizbul Wathan. *Pedoman Organisasi Gerakan Kependuan Hizbul Wathan* (Yogyakarta: tp, 2016), hlm 5.

kebebasan terpimpin yang positif dalam artian anak bisa merasakan lepas dari pengawasan orang tua, guna melatih sifat keberanian, kemandirian, jasmani dan Rohani, kerja sama, saling menghargai, tolong menolong, ketabahan hati, disiplin, tanggung jawab, mencintai alam, tanah air, dan yang paling penting adalah menambah ketaqwaan kepada Allah SWT.⁸

Seperti halnya kata kepanduan yang berasal dari kata “Pandu” yang identik dengan kata memandu yang berarti memimpin.⁹ Melalui Gerakan kepanduan HW sangat diharapkan dapat menghasilkan pemimpin yang baik dalam waktu dekat atau masa depan, berkarakter memiliki integritas dan moralitas yang sesuai dengan Ajaran Islam sebagaimana yang telah dicontohkan Rasulullah SAW serta mampu mengaplikasikan kode kehormatan (Janji dan Undang-Undang Pandu HW) pada kehidupannya.¹⁰

SMA Muhamamdiyah 1 Ponorogo (SMA MUHIPO), SMA ini merupakan satu-satunya lembaga Muhammadiyah tingkat atas di Ponorogo yang anak didiknya mampu lolos di seleksi kabupaten dan mewakili kabupaten Ponorogo di tingkat provinsi Jawa Timur untuk mewakili lomba kepanduan *Hizbul Wathan*. Sekolah ini juga merupakan salah satu sekolah rujukan dan sekolah teladan, serta menjadi sekolah percontohan HW se Jawa Timur, di SMA MUHIPO banyak ekstrakurikuler yang ada. Namun,

⁸R. HaibanHadjid, H.A.G. Dwidjosuparo, dll. *Tuntunan Hizbul Wathan Kenang-Kenangan*.(Yogyakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah dan Majelis Hizbul Wathan, 1961), hlm 115.

⁹ Muhammad Yasir, *Sambutan Sekretaris Umum Hizbul Wathan Kwartir Wilayah Jawa Timur, Pada Pembukaan Diklat Dewan Sugli Wilayah Jawa Timur di Sekretariat Hizbul Wathan Jl. Jemur Sari No. 16 Surabaya* (Surabaya: 2019).

¹⁰Hasil Seminar dan Lokakarya Nasional (SEMLOKNAS) 2018, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

hanya satu ekstrakurikuler yang diwajibkan untuk semua siswa kelas 1 (satu) atau siswa baru selama satu tahun dan menjadi salah satu ekstra wajib yang menjadi syarat penentu kelulusan bagi siswa yang bersangkutan, yaitu *Hizbul Wathan*.

Gerakan kepanduan *Hizbul Wathan* ini termasuk dalam ekstrakurikuler bentuk krida. Jadi pada sekolah-sekolah swasta khususnya sekolah Muhammadiyah memberikan suatu wadah untuk membentuk jiwa kepemimpinan pada siswanya dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler *Hizbul Wathan*, yang secara teknis dan pelaksanaannya tidak jauh berbeda dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah-sekolah umum lainnya. SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta di Ponorogo yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* dengan memiliki banyak siswa yang direkrut dari berbagai kalangan masyarakat baik dari dalam daerah maupun luar daerah Ponorogo. Selain itu, dengan merekrut pembina-pembina serta pelatih yang berkompeten, mampu mengantarkan sekolah tersebut ke dalam salah satu lembaga pendidikan swasta khususnya yang sukses dalam bidang ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* tersebut.

Ekstrakurikuler tersebut menjadi kegiatan wajib yang diberlakukan bagi siswa-siswi di sekolah tersebut, dan diantara ekstrakurikuler yang paling menonjol dalam prestasi dan pembinaan. Hal ini ditandai dengan adanya latihan rutin *Hizbul Wathan* serta ada kegiatan luar ruangan yakni perkemahan yang dilakukan selama satu tahun sekali dan diberi nama ISC

(*Islamic Scouting Camp*). Ada juga beberapa anggota dari ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo yang menjuarai berbagai event, diantaranya berhasil menjuarai lomba Kemah Bhakti Penghela pada tahun 2018 yang diadakan oleh HW UNMUH Ponorogo dengan perolehan juara umum dimenangkan dua regu putra dan putri sekaligus. Serta berhasil mewakili kabupaten Ponorogo dalam Lomba SPEKTA HW yang diadakan oleh Universitas Muhammadiyah Sidoarjo pada tahun 2019 lalu.

Tidaklah mudah membentuk dan mewujudkan pemimpin yang memiliki sifat sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah. Perlu adanya dukungan dari berbagai pihak dengan perencanaan dan pengupayaan secara maksimal.¹¹ Ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* merupakan salah satu ekstrakurikuler yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo yang mewadahi siswanya sebagai salah satu calon-calon penerus bangsa dan generasi pembangunan dalam dunia pendidikan memerlukan karakter kepemimpinan yang tangguh dalam menghadapi segala persoalan dan kemajuan teknologi yang semakin mengglobal. Sehingga nantinya akan melahirkan kembali jiwa-jiwa muda yang tangguh dan mempunyai daya juang yang tinggi. Suksesnya kegiatan *Hizbul Wathan* di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo tak lepas dari pengelolaan yang baik pula oleh pihak-pihak yang terkait seperti kepala sekolah para guru, maupun para pembina. .

¹¹Isa Anshori, “Menggagas Kepemimpinan Umat Islam”, *Halaqa, Jurnal KePendidikan dan Keislaman* (April, 2007), hlm 179-190.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, peneliti sangat tertarik dengan karakter kepemimpinan yang diterapkan di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo sehingga bermaksud melakukan penelitian dengan judul “*Implementasi Pendidikan Karakter Kepemimpinan Melalui ekstrakurikuler Hizbul Wathan Studi Kasus di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo*”.

B. RUMUSAN MASALAH

Adapun yang menjadi latar belakang dalam penelitian ini untuk mengajukan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter kepemimpinan melalui ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo?
2. Bagaimana bentuk-bentuk manajemen implementasi pendidikan karakter kepemimpinan melalui ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter kepemimpinan melalui ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo?

C. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter kepemimpinan melalui ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk-bentuk manajemen implementasi pendidikan karakter kepemimpinan melalui ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang mendukung serta menghambat implementasi pendidikan karakter kepemimpinan melalui ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat teoritis ataupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan khasanah keilmuan Pendidikan, khususnya dalam pendidikan ekstrakurikuler *Hizbul Wathan*, dan juga diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai strategi penerapan pendidikan karakter kepemimpinan melalui ekstrakurikuler *Hizbul Wathan*.

2. Manfaat Praktis

- a. Peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi kajian dan pengembangan teori tentang strategi pendidikan karakter kepemimpinan melalui ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* dan menambah semangat peneliti untuk terus meningkatkan nilai atau *value* kepribadian dalam pendidikan karakter kepemimpinan, sehingga bermanfaat untuk diri sendiri, organisasi dan masyarakat umum.

- b. Bagi ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

Melalui penelitian ini diharapkan mampu digunakan untuk membentuk kepribadian dalam capaian perubahan yang mendidik dan mewariskan nilai pendidikan karakter khususnya kepemimpinan melalui ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* untuk generasi selanjutnya.

- c. Masyarakat

Melalui penelitian ini dapat berguna bagi masyarakat luas lebih khusus pelajar, pembelajar maupun Pembina HW sebagai kontribusi untuk mendidik dan menanamkan nilai kepemimpinan dalam pendidikan berkarakter secara mendalam yang bersifat kontinuitas. Adapun tujuannya untuk menggerakkan misi perubahan karakter kepemimpinan dalam gerakan dakwah, gerakan keilmuan, gerakan perkaderan

dikemas nilai-nilai Islam, baik bagi pelajar maupun pembelajar yang berada di *Hizbul Wathan* maupun lingkungan masyarakat.

E. BATASAN PENELITIAN

Permasalahan yang begitu luas ruang lingkupnya, maka dalam penelitian ini penulis membatasi tentang implementasi pendidikan karakter kepemimpinan melalui ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* pada SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk mempermudah mengetahui isi skripsi maka peneliti memaparkan pembahasan skripsi sebagai berikut:

BAB I: Bab pendahuluan sebagai gambaran pola dasar dari keseluruhan isi yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Landasan teori yang menjelaskan tentang tinjauan pustaka dari penelitian terdahulu dan landasan teori yang mengenai implementaasi pendidikan karakter kepemimpinan di ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* dan kerangka berfikir.

BAB III: Metode penelitian yang membahas jenis penelitian, lokasi penelitian, metode pengumpulan data, dan sumber data.

BAB IV: Pelaporan hasil penggalian data tentang sejarah singkat *Hizbul Wathan* SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo, visi misi, susunan kepengurusan.

BAB V: Penutup yang berisi tentang kesimpulan mengenai permasalahan yang telah dibahas dari bab sebelumnya.

